

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman krisan (*Chrysanthemum morfolium*) merupakan salah satu tanaman hias yang populer di Indonesia. Tanaman krisan juga dikenal dengan nama *Golden Flower*, komoditas ini sudah banyak dibudidayakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki bentuk, ukuran dan warna yang beragam sehingga banyak dimanfaatkan oleh konsumen sebagai tanaman potong, penghias ruangan serta komponen taman serta dapat dikonsumsi sebagai teh herbal atau teh obat (Kristianti *et al.*, 2017). Tanaman krisan merupakan salah satu komoditas hortikultura dan memiliki 2 tipe utama yaitu *spray* dan standar (Rahayu & Prayogi, 2013). Tanaman krisan adalah tanaman yang berasal dari daerah subtropis yaitu dataran Cina. Seiring perkembangan, tanaman krisan mulai dibudidayakan di daerah beriklim tropis salah satunya Indonesia (Klimas *et al.*, 2022).

Di daerah Indonesia tanaman krisan dibudidayakan di beberapa daerah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), produksi tanaman krisan di Jawa Barat mencapai 184.888.570 tangkai, Jawa Tengah 139.765.629 tangkai, dan Jawa Timur 123.894.392 tangkai, ketiga daerah tersebut merupakan produsen tanaman krisan terbesar di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman permintaan pasar tanaman hias ini mulai mengalami peningkatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Persebaran tanaman krisan juga melebar dari sekitar 600 - 1.200 m diatas permukaan laut.

Maka dari itu tanaman krisan mulai menjadi komoditas andalan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar cukup menjajikan (Badan Pengkajian Teknologi, 2006). Dengan meningkatnya permintaan pasar, peningkatan produksi tanaman krisan ini perlu dilakukan, sehingga memerlukan ketersediaan varietas unggul dan bibit yang berkualitas. Bibit tanaman krisan yang baik dapat diperoleh melalui perbanyakan secara vegetatif dengan menggunakan stek pucuk. Stek yang dipakai dalam perbanyakan ini harus berasal dari tanaman induk yang sehat karena keberhasilan pertumbuhan stek akan lebih optimal dan menghasilkan kualitas tanaman yang baik (Atur Rosyidah *et al.*, 2019).

Peningkatan permintaan pasar ini menuntut adanya upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan sehingga dapat mencapai kualitas hasil. Upaya untuk peningkatan ini adalah dengan pengalikasian ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) sintetis seperti Giberelin (GA3) atau alami dari ekstrak tauge, bawang merah dan air kelapa muda. ZPT adalah senyawa yang diberikan kepada tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelahan sel, ZPT yang diberikan dalam dosis yang sesuai akan menstimulir pertumbuhan tanaman (Surtinah & Lidar, 2018). ZPT dapat bersumber dari bahan-bahan kimia yang sering disebut dengan ZPT sintetis serta dapat bersumber dari bahan-bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan ataupun biji-bijian.

GA3 merupakan hormon sintetis pada tanaman yang berfungsi untuk memacu pembelahan sel dan pembesaran sel pada tanaman (Asra & Ubaidillah,

2012). GA3 sebagai hormon tumbuh tanaman berperan besar terhadap sifat genetik, pembungaan, fotosintesis, dan pemanjangan batang (Khodijah *et al.*, 2021). Pemberian ZPT GA3 ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bunga menjadi lebih baik seperti diameter bunga menjadi lebih besar dan warna bunga menjadi lebih pekat serta mempercepat umur panen bunga.

ZPT alami yang sering digunakan untuk memacu pertumbuhan stek tanaman adalah ekstrak tauge, bawang merah, dan air kelapa. Tauge mempunyai kandungan asam amino esensial, mineral dan beberapa vitamin seperti vitamin A, C, E, *beta karoten*, *thiamine*, *riboflavin*, dan *folat*. Bawang merah adalah salah satu sumber ZPT alami karena memiliki kandungan vitamin B1, tiamin, *riboflavin*, asam *nikotinat*, *auksin* dan *rhizokalin* yang dapat memacu pertumbuhan akar, dan perkecambahan akar (Sativa *et al.*, 2021). Menurut Siswanto *et al.* (2010), ekstrak bawang merah dapat meningkatkan tinggi pada lada panjang karena mengandung *auksin* yang berpengaruh terhadap pemanjangan sel.

Air kelapa muda mengandung hormon *auksin* dan *sitokinin* yang mendukung pertumbuhan akar dan pembentukan tunas. Menurut Sumbari *et al.*, (2020), air kelapa muda merupakan sumber hormon pertumbuhan alami yang berfungsi untuk memacu pembelahan sel dan pertumbuhan tanaman. Manfaat lain dari air kelapa muda dapat meningkatkan kesuburan dan pertumbuhan tanaman, serta memiliki potensi sebagai sumber karbon karena memiliki kandungan gula, yang setengahnya adalah sukrosa, glukosa, fruktosa, dan mannitol (Andam Sari *et al.*, 2024). Terdapat kandungan lain yaitu, lemak,

protein, karbohidrat, kalsium, zat besi, fosfor, mineral serta vitamin. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ZPT sintetis (GA3) dan ZPT alami dari ekstrak tauge, bawang merah, dan air kelapa muda terhadap pertumbuhan dan pembungan beberapa varietas krisan.

B. Rumusan Masalah

Dengan meningkatnya permintaan pasar perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan pertumbuhan serta pembungan tanaman krisan, dengan pengaplikasian ZPT sintetis berupa GA3 serta ZPT alami yang berasal dari bahan-bahan seperti tauge, bawang merah, serta air kelapa muda. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui ZPT mana yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan pembungan tanaman krisan *spray* varietas *Bacardi* dan *Dewi Ratih*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara ZPT alami (tauge, bawang merah, dan air kelapa muda) dan ZPT sintetis GA3 dengan berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan dan pembungan berbagai varietas krisan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian ZPT terhadap lama pembungan beberapa varietas krisan.
3. Untuk mengetahui konsentrasi ZPT yang efektif untuk masing-masing varietas krisan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan ilmu mengenai pengaruh ZPT alami dari ekstrak tauge, bawang merah, dan air kelapa muda, serta ZPT sintetis GA3 terhadap pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan. Selain itu dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam praktik budidaya tanaman hias, khususnya dalam pengalikasian ZPT yang lebih efektif dan berkelanjutan.